

SECURE MONEY RUPIAH - JANUARI 2016

Secure Money Rupiah adalah subdana investasi dari produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Life Indonesia

PT AXA LIFE INDONESIA

PT AXA Life Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan aset yang dikelola sebesar EURO 1.116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani lebih dari 100 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia.

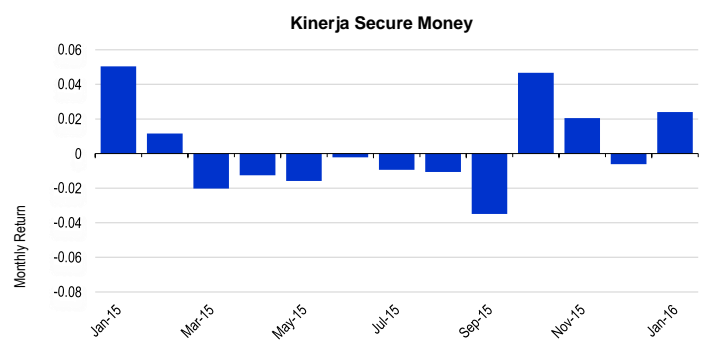
TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai tingkat pengembalian investasi yang stabil dan menarik dengan mempertahankan investasi awal melalui investasi di instrumen yang bersifat Pendapatan Tetap di Indonesia.

Komposisi Aset		Alokasi Portofolio Reksadana		HARGA UNIT (Beli)
Instrumen Pasar Uang	0.00%	Efek Bersifat Utang	: 80% - 100%	248.0744
Reksadana	100.00%	Pasar Uang	: 0% - 20%	

Kepemilikan Terbesar (Dalam urutan abjad)	Rincian Portofolio Reksadana
FR0044	Efek Bersifat Utang : 89.93%
FR0056	Pasar Uang : 10.07%
FR0059	
FR0071	
FR0072	

KINERJA PORTOFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Secure Money	2.40%	3.86%	-1.17%	3.81%	215.39%
Tolok Ukur**	2.06%	1.24%	1.03%	5.80%	106.05%

** Mulai April 2014, tolok ukur menggunakan [70% HSBC Total Return Bond Index, net of tax + 30% ADR] net of tax
 Pada periode Sebelum April 2014 tolok ukur yang digunakan adalah [80% HSBC Bond Index + 20% JIBOR 1 Bulan].

Analisa :

Secure Money Rupiah membukukan kinerja positif selama Januari 2016 sejalan dengan kinerja HSBC Bond Index (+2.89%mom). Kinerja positif obligasi di Januari dipengaruhi oleh membaiknya beberapa data seperti data inflasi Januari yang tercatat lebih rendah dari perkiraan di 4,14% YoY (0,51% MoM) dibandingkan dengan konsensus yaitu di 4,26% YoY (0,66% MoM), penurunan BI Rate di Januari dari 7.5% menjadi 7.25%, serta membaiknya angka neraca perdagangan dimana posisi defisit di Desember menyempit menjadi USD 236 juta dari posisi defisit USD 408 juta di November. Permintaan yang tinggi di lelang awal tahun juga mendorong pasar obligasi terus melaju. Kombinasi dari valuasi yang menarik, posisi investor yang masih rendah dan perbaikan sentimen investor yang cepat mendasari kuatnya *demand* terlepas dari tingkat volatilitas yang tinggi. Kementerian Keuangan menerbitkan sejumlah total Rp 26 triliun dari dua lelang obligasi konvensional dan Rp 8 triliun dari lelang obligasi sukuk atau 21,47% dari target penerbitan obligasi (net) di 2016. Kurva imbal hasil bergerak turun dimana obligasi pemerintah bertenor 5Y, 10Y, 15Y, dan 20Y tahun ditutup masing-masing di 8,15% (-60bps), 8,20% (-49bps), 8,50% (-43bps), dan 8,53% (-38bps). Perbaikan minat investor asing dibulan ini tercermin dari kenaikan posisi kepemilikan asing yang tercatat di Rp 578,32triliun per 29 Januari 2016 (+Rp 19,79triliun), setara dengan 38,94% (+0,73%pt) dari total obligasi pemerintah berdenominasi Rupiah yang dapat diperdagangkan.

Informasi Lain-Lain

Dana Pertama Masuk	: 29 Oktober 2001	Periode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: IDR	Biaya Awal (Single)	: 5.00%
Total Dana Kelolaan	: 460,083,935.96	Fund ini menggunakan Harga Jual dan Harga Beli.	

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Life Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Life Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Life Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti risiko yang terkait sebelum berinvestasi.